

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS BAHAN MAKANAN DARI UNGGAS DAN HASIL OLAHNYA PADA SISWA KELAS X SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO

Pandhu Wiseno Wahyu Aji

S1 Pendidikan Tataboga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (pandhuwiseno73@gmail.com)

Siti Sulandjari

Dosen Tataboga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (sitisulandjari@unesa.ac.id)

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran, hasil belajar, dan respon siswa dalam penerapan PBL pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada siswa kelas X di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dengan desain eksperimen *Two-Group Pretest-Postest Design*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengamati pelaksanaan PBL dan hasil belajar keterampilan berpikir kritis, tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif, serta angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan PBL. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 2 dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X Jasa Boga 3 dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data hasil belajar menggunakan uji ANAVA satu arah (*ANOVA one way*) dengan *Software IBM SPSS Statistic 24* dan analisis respon siswa menggunakan persentase.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan sintak PBL termasuk dalam kategori sangat baik. (2) Penerapan PBL berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada siswa kelas X di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. (3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan PBL menunjukkan respon positif dengan rata-rata persen respon keseluruhan pertanyaan mencapai 89,26% (sangat baik).

Kata kunci : problem based learning, hasil belajar, respon siswa

Abstract

Problem Based Learning (PBL) a model learning that presents contextual problems that stimulate participants students to study. This study aims to determine the syntax implementation of learning models, learning outcomes, and student responses in the application of PBL on the basic competencies of analyzing food ingredients from poultry and their results on students of class X in SMK 1 Buduran Sidoarjo.

This type of research is *quasi-experimental*, with experimental design *Two-Group Pretest-Postest Design*. The data collection technique uses an observation method to observe the implementation of PBL and the results of learning critical thinking skills, tests to find out cognitive learning outcomes, and questionnaires to determine student responses to PBL implementation. Subjects in this study were students of class X Hospitality 2 with a number of 27 students as an experimental class and class X Hospitality 3 by the number of grade 24 students as control. The technique of analyzing learning data uses a one-way ANOVA test with IBM SPSS Statistic Software 24 and analysis of student responses using percentages.

The results of the analysis of research data show that (1) the implementation of PBL syntax included in the excellent category. (2) Implementation of PBL experience influenced to the cognitive learning and critical thinking skills to analyze the basic competence of poultry and food ingredients in class X in SMK 1 Buduran Sidoarjo. (3) Students' responses to the learning process with PBL showed a positive response with an average percent of responses to the overall question reaching 89.26% (very good).

Keywords: problem based learning, student learning outcomes, student response

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menerapkan cara berfikir ilmiah dalam proses belajar dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Amri: 2013). Keadaan tersebut membuat siswa lebih mudah dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena masalah yang harus dipecahkan merupakan kejadian yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks (Amri : 2013).

Proses belajar siswa melalui masalah akan melatih siswa untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi (*High Order Thinking Skills*). Keterampilan berfikir tersebut tidak dapat dicapai apabila siswa hanya menerima materi dari guru, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan Kurikulum 2013 yaitu mempunyai ciri *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation* (4C). Ciri tersebut sangat nampak pada PBL yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran lewat berfikir kritis dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kreativitas siswa. Ciri kegiatan pembelajaran tersebut melatih siswa untuk melakukan *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi, yang merupakan tuntutan dari Kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa.

Proses belajar mengajar di SMKN 1 Buduran Sidoarjo masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher-centered learning* (TCL) yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung

(*Directed Instruction*). Kegiatan pembelajaran tersebut menyimpang dari perencanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pembelajaran langsung dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menyimak materi yang didemokan oleh guru, dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) menurut Amri (2013) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan tuntutan dari mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan.

Pengetahuan Bahan Makanan sebagai mata pelajaran mempunyai tuntutan capaian belajar yang tinggi, terlihat dari kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya. Menganalisis menempati tingkat C4 dalam hirarki domain kognitif. Dalam kegiatan pembelajaran analisis mempunyai ciri menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat dari suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan cara seorang ilmuwan berpikir/saintifik. Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan latar belakang masalah yang harus diselesaikan sesuai dengan PBL.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan satu variabel bebas yaitu penggunaan PBL. Penggunaan PBL diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sintaks PBL, pengaruh penggunaan PBL terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan PBL pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya. Hasil belajar tersebut mencakup hasil belajar

kognitif yaitu *posttest* dan hasil keterampilan berpikir kritis.

Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan angket. Metode analisis data dengan menggunakan skor rata-rata untuk data keterlaksanaan sintaks PBL, uji *Anova One Way* untuk data hasil belajar dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 24* dan persentase untuk data hasil respon siswa.

Berikut ini desain penelitian dalam pengambilan data pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	U_E^1	X	U_E^2
K	U_K^1	-	U_K^2

(Sugiyono, 2013: 112)

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas kontrol

U_E^1 = *Pre-Test* Kelas Eksperimen

U_E^2 = *Post-Test* Kelas Eksperimen

U_K^1 = *Pre-Test* Kelas kontrol

U_K^2 = *Post-Test* Kelas kontrol

X = Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu materi pembelajaran bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya, perangkat pembelajaran (RPP, soal, *handout* dan LKPD), alokasi waktu pembelajaran, guru, sarana dan prasarana.

Penelitian dilakukan dengan alokasi waktu (3 x 40 menit) selama dua kali pertemuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan PBL dan pada kelompok kontrol menggunakan Pembelajaran Langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Eksperimen

Tahap persiapan eksperimen mencakup uji validitas perangkat pembelajaran dan uji instrumen penelitian.

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang digunakan valid. Validasi dilakukan oleh empat validator, meliputi dua dosen tata boga dan dua guru mata pelajaran tata boga. Uji validitas dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Perangkat Pembelajaran

Uji Validitas Perangkat Pembelajaran		Validator				Mean	Kat.
		1	2	3	4		
S V	RPP	3.2	3.29	2.92	3.3	3.42	Baik
	<i>Handout</i>	3.6	3.67	3.73	3.72	3.68	Sangat Baik
	LKPD	3.3	3.44	3.53	3.55	3.55	Sangat Baik

(Sumber : Data primer yang diolah)

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui persentase dan kategori validitas dari masing-masing perangkat pembelajaran, yaitu RPP, soal, *handout* dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

RPP memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,42. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori baik, sehingga RPP tersebut **baik** untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Handout memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,68. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga *handout* tersebut **sangat baik** untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

LKPD memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,55. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga LKPD tersebut **sangat baik** untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Validasi dilakukan oleh empat validator, meliputi dua dosen tata boga dan dua guru mata pelajaran tata boga. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen Penelitian		Validator				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
S V	Lembar Observasi sintaks PBL	3.67	3.73	3.55	3.3	3.56	Baik
	Angket respon siswa	3.53	3.72	3.37	3.68	3.57	Sangat Baik
	Soal	3.37	3.42	3.63	3.59	3.5	Sangat Baik

(Sumber : Data primer yang diolah)

Berdasarkan **Tabel 3** diketahui nilai rata-rata dan kategori validitas dari masing-masing instrumen penelitian, yaitu lembar observasi keterlaksanaan sintaks PBL dan angket respon siswa.

Lembar observasi keterlaksanaan sintaks PBL memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,56. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga lembar observasi tersebut **sangat baik** untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Angket respon siswa memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,57. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, Sehingga angket respon siswa tersebut **sangat baik** untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Soal memperoleh rata-rata skor validitas dari keempat validator adalah 3,5. Rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga soal tersebut **sangat baik** untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

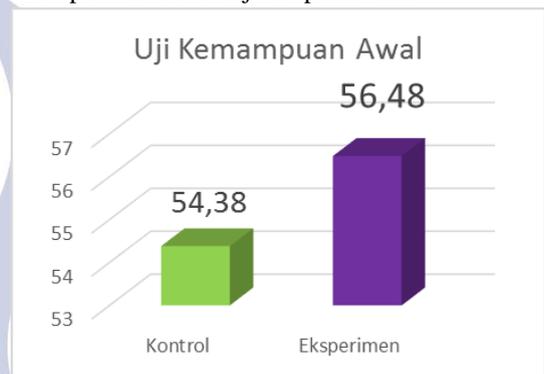
B. Tahap Pelaksanaan Eksperimen dan Analisis Statistik

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penerapan PBL pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada kelas X Jasa Boga 2 sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas X Jasa Boga 3 sebagai kelas kontrol. Tahap pelaksanaan ini ditujukan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan sintaks PBL, data hasil belajar (nilai pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis) dan data respon siswa terhadap pelaksanaan PBL.

1. Uji Kesamaan Kemampuan Awal Pretest antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.

Pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan. Nilai pretest tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dengan menggunakan uji perbedaan kemampuan awal. Uji ini digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Nilai rata-rata pretest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada **Gambar 1** Sedangkan hasil uji beda nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disajikan pada **Tabel 4**



Gambar 1 Rata-rata Nilai PreTest

Berdasarkan **Gambar 1** dapat diketahui rata-rata skor pengetahuan awal siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji beda menggunakan *software IBM SPSS Statistic 24* pada **Tabel 4** dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $t = 0,725$, dengan nilai signifikansi $0,472 (> 0,005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol memiliki pengetahuan awal yang sama.

Tabel 4 Uji Kesamaan Kemampuan Awal

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	Equal variances assumed	,031	,860	,725	49	,472
	Equal variances not assumed			,727	48,812	,470

2. Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran PBL

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran diukur dengan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer, yaitu guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dan mahasiswa.

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks PBL yang dilakukan oleh dua pengamat disajikan dalam diagram batang pada **Gambar 2**

Berdasarkan **Gambar 2** dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan dari setiap sintaks pembelajaran PBL dinyatakan oleh pengamat dilaksanakan 100%, kecuali pada sintaks kedua yaitu mengorganisir siswa untuk belajar dinyatakan dilaksanakan 50%.



Gambar 2 Keterlaksanaan Sintaks PBL

Hasil tersebut disebabkan karena peneliti kurang memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga salah satu pengamat memberikan penilaian bahwa pada fase tersebut, tidak tampak guru memberikan pengorganisasian kepada peserta didik untuk belajar.

Penerapan sintaks PBL pada kelas eksperimen untuk kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahnya memperoleh prosentase **92,85%** jika dikonversikan maka keterlaksanaan sintaks PBL masuk dalam kriteria skor **sangat baik**.

3. Uji Normalitas dan Homogenitas Data *Pretest*, *Posttest* dan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

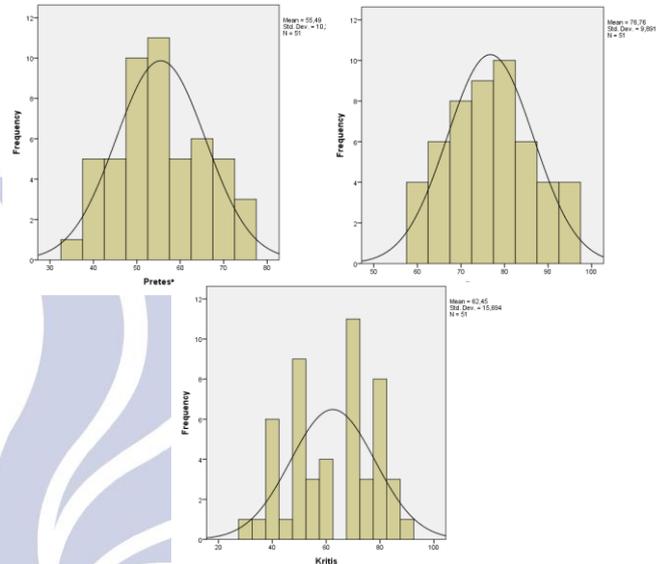
Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data hasil penelitian.

a. Uji Normalitas

Penentuan distribusi data hasil *pretest*, *posttest* dan keterampilan berpikir kritis ditunjukkan dengan histogram. Histogram untuk mengetahui tingkat kesimetrisan dan ukuran keruncingan data yang terdistribusi. Histogram distribusi data hasil *pretest*, *posttest* dan

keterampilan berpikir kritis ditunjukkan pada gambar dibawah.

Uji normalitas data yang disajikan pada histogram di atas pada ketiga jenis data yaitu *pretest*, *posttest* dan keterampilan berpikir kritis, terdistribusi normal. Tampak pada garis kurva yang berbentuk menyerupai lonceng, yang menunjukkan data tersebut terdistribusi normal, seperti pada **Gambar 3**.



Gambar 3 Histogram Hasil Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 24*. Hasil perhitungan uji normalitas seperti **Tabel 5**.

Tabel 5 Ringkasan Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	,148	27	,134	,966	27	,492
	Kontrol	,169	24	,076	,943	24	,192
Posttest	Eksperimen	,154	27	,099	,945	27	,161
	Kontrol	,167	24	,083	,934	24	,121
Kritis	Eksperimen	,236	27	,000	,900	27	,014
	Kontrol	,190	24	,025	,926	24	,078

Berdasarkan **Tabel 5** dapat diketahui bahwa nilai *significancy* untuk nilai *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu diatas 0.05 (baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest-posttest* dan keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kelompok data berasal dari populasi homogen atau tidak. Uji Homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS STATISTIC 24*. Data dinyatakan homogeny jika nilai F_{hitung} berada

pada taraf signifikan $> 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Ringkasan Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,031	1	49	,860
Posttest	,901	1	49	,347
Kritis	,386	1	49	,537

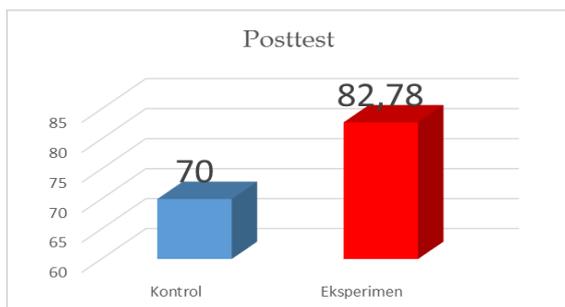
Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* = 0.860, *posttest* = 0.347 dan nilai keterampilan berpikir kritis = 0.537 (Sig *pretest-posttest* dan keterampilan berpikir kritis >0.05). karena nilai sig > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest-posttest* dan keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil eksperimen berupa hasil belajar yaitu hasil belajar pengetahuan yang diperoleh dari *posttest* dan hasil belajar keterampilan berpikir kritis. Data disajikan dalam diagram batang dan dianalisis menggunakan uji statistik. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji *One-way Anova* (Anava satu jalur atau anava tunggal).

a. Hasil belajar pengetahuan

Hasil belajar pengetahuan diperoleh dari tes tulis berupa *posttest* yang diujikan pada 27 siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas X Jasa Boga 2 yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan PBL dan 24 siswa kelas kontrol yaitu kelas X Jasa Boga 3 dengan menggunakan pembelajaran langsung. Perbandingan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada **Gambar 4**.

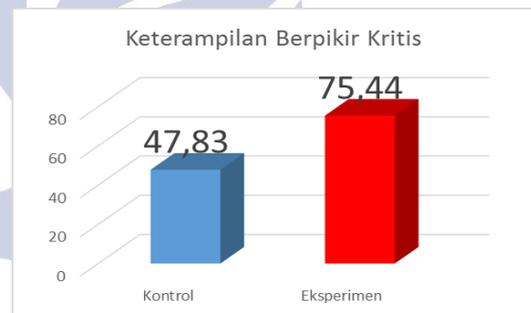


Gambar 4 Perbandingan Nilai Pengetahuan

Berdasarkan diagram diatas, terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata *posttest* 70 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 82,78. Sehingga nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

b. Hasil Belajar Keterampilan Berfikir Kritis

Hasil belajar keterampilan berupa nilai keterampilan berpikir kritis. Nilai keterampilan berpikir kritis diperoleh dari observasi pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Hasil belajar keterampilan tersebut diperoleh dari 27 siswa kelas eksperimen yaitu kelas X Jasa Boga 2, yang mendapatkan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan kelas kontrol yaitu kelas X Jasa Boga 3 dengan jumlah 24 siswa, dengan penggunaan model pembelajaran langsung. Data hasil belajar keterampilan berpikir kritis kelompok kontrol dan kelompok eksperime disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada **Gambar 5**



Gambar 5 Perbandingan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis

Kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis 47,83 sedangkan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen 75,44. Sehingga nilai keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 24* pada data nilai *posttest* dan keterampilan berpikir kritis ditunjukkan pada **Tabel 7**.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Anava Tunggal

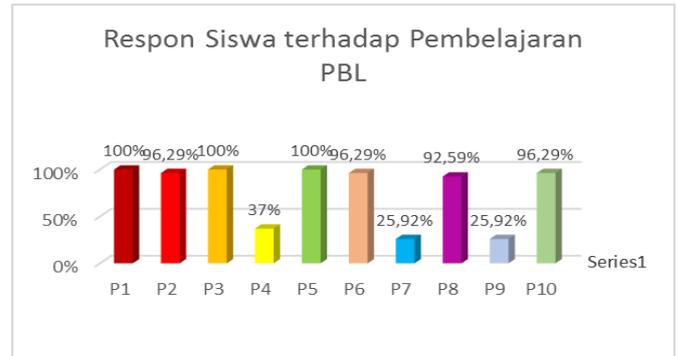
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	56,379	1	56,379	,526	,472
	Within Groups	5256,366	49	107,273		
	Total	5312,745	50			
Posttest	Between Groups	2074,510	1	2074,510	36,089	,000
	Within Groups	2816,667	49	57,483		
	Total	4891,176	50			
Kritis	Between Groups	9686,627	1	9686,627	180,611	,000
	Within Groups	2628,000	49	53,633		
	Total	12314,627	50			

Berdasarkan hasil uji anava satu jalur pada gambar di atas, diketahui bahwa untuk hasil belajar pengetahuan (posttest) diperoleh nilai F sebesar 36,069 dengan taraf signifikan 0,00 ($0.00 < 0,05$). Untuk hasil belajar keterampilan berfikir diperoleh F hitung 180,611 dengan taraf signifikan 0,00 ($0.00 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen yang menggunakan PBL dengan kelompok kontrol yang menggunakan Pembelajaran Langsung. Rata-rata skor kelompok Eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Penerimaan H_a tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL berpengaruh terhadap hasil belajar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahnya pada Siswa kelas X Jasa Boga SMKN 1 Buduran Sidoarjo, baik pada hasil aspek pengetahuan maupun hasil belajar aspek keterampilan berpikir kritis.

5. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa yang terdiri dari 10 butir pertanyaan diberikan pada 27 siswa kelompok eksperimen. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan PBL dalam proses pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Guttman (dalam bentuk *checkbox*), sehingga akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada **Gambar 6** di bawah.



Gambar 6 Respon Siswa

Berdasarkan diagram diatas, terdapat perbedaan respon terhadap setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Respon siswa yang berbeda-beda tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang berbeda pada setiap siswa.

Dari data respon siswa terhadap pembelajaran PBL butir pertanyaan nomor 1 siswa yang memilih “ya” sebesar 100%, yang berarti bahwa siswa merasa pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan daripada biasanya.

Pertanyaan nomor 2 siswa yang menjawab “ya” sebesar 96,29% yang berarti bahwa materi pelajaran yang disampaikan menarik sehingga membuat semangat belajar”.

Pertanyaan nomor 3 siswa yang memilih “ya” sebesar 100%, yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran memotivasi siswa untuk memahami materi.

Pertanyaan nomor 4 siswa yang memilih “ya” sebesar 37%, yang berarti bahwa 63% siswa merasakan materi yang disajikan mudah dipahami.

Pertanyaan nomor 5 siswa yang memilih “ya” sebesar 100%, yang berarti bahwa siswa merasa puas dalam menerima pelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Pertanyaan nomor 6 siswa yang memilih “ya” sebesar 100%, yang berarti bahwa siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi unggas dan hasil olahnya.

Pertanyaan nomor 7 siswa yang memilih “ya” sebesar 25,92%, yang berarti bahwa 74,08% siswa merasa materi yang disajikan mudah dipahami.

Pertanyaan nomor 8 siswa yang memilih “ya” sebesar 92,59, yang berarti bahwa penyajian gambar sesuai dengan materi dan jelas.

Pertanyaan nomor 9 siswa yang memilih “ya” sebesar 25,92, yang berarti bahwa 74,08% siswa merasa tidak bosan karena materi yang dijelaskan menarik.

Pertanyaan nomor 10 siswa yang memilih “ya” sebesar 96,29%, yang berarti bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi unggas dan hasil olahannya dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Nilai interpretasi yang diperoleh, digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat persetujuan siswa terhadap PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen. Data yang diperoleh seperti pada **Tabel 8** dibawah

Tabel 8 Hasil Angket Respon Siswa

Sumber Variasi		Kesimpulan
N	27	Tingkat Persetujuan 89,26%
Jumlah Butir	10	
Jumlah Skor diperoleh	241	
Skor Ideal	270	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat persetujuan siswa terhadap penggunaan PBL sebesar 89,26% atau masuk dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan sintaks PBL pada kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat baik, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan sintaks PBL.
2. Penerapan PBL berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada siswa kelas X di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.
3. Penerapan PBL berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berpikir kritis kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya pada siswa kelas X di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.
4. Respon siswa terhadap penerapan PBL pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari unggas dan hasil olahannya masuk dalam kategori sangat baik.

Saran

1. Penggunaan PBL dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena hasil belajar siswa dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Penggunaan PBL dapat disertai dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih atraktif seperti berbasis aplikasi atau *software*, yang meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga

pendidik mampu mengembangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Arends, Richard . 2001. *Learning To Teach*. Amerika Serikat: Mc Graw Hill.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jasa Ungguh, Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Karli, H dan Yuliatiningsih, M.S. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 2*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Lie, A. 1993. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2008. *Menejemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Samani, Muchlas. dkk. 2011. *Rekonstruksi Pendidikan: Kumpulan Pemikiran Tentang Perlunya Merekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim PKP. 2007. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti P2TK & KPT.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

